

Tingkatkan Pengalaman Belajar Anak Usia Dini Melalui Penerapan Kearifan Lokal: Suatu Penelitian Eksploratif

Received : DD/MM/YYYY | Review : DD/MM/YYYY - DD/MM/YYYY | Published DD/MM/YYYY

**Muhammad Surya Gumilang ¹, Dian Permana ², Sri Wahyuni ³ Wandi Wardiana Rahayu ⁴ dan
Lukman Hamid ⁵**

¹. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun, Indonesia;
email : suryagumilangstit@gmail.com

². Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun, Indonesia;
email : pdian04@gmail.com

³. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun, Indonesia;
email : sriwahyunigarut@gmail.com

⁴. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun, Indonesia;
email ; wandiwr@gmail.com

⁵. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun, Indonesia;
email ; lucky.lukmanhamid@gmail.com

ABSTRACT. *This research explores the potential of integrating local wisdom into early childhood education to enrich learning experiences and foster cultural appreciation. Drawing upon qualitative methods, including observations and interviews, this study examines the implementation of local wisdom in preschool settings. The findings reveal the significance of incorporating cultural elements into educational practices, enhancing children's understanding of their heritage while promoting diversity appreciation. Additionally, the study highlights the role of educators in facilitating meaningful cultural learning experiences. This research contributes to the discourse on culturally responsive pedagogy, emphasizing the importance of embracing local wisdom in early childhood education.*

Keyword : *Early Childhood Education, Local Wisdom, Cultural Appreciation*

ABSTRAK. *Penelitian ini menggali potensi pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pendidikan anak usia dini untuk memperkaya pengalaman belajar dan menumbuhkan apresiasi budaya. Dengan menggunakan metode kualitatif, termasuk observasi dan wawancara, penelitian ini mengkaji penerapan kearifan lokal di lingkungan prasekolah. Temuan ini mengungkapkan pentingnya memasukkan unsur-unsur budaya ke dalam praktik pendidikan, meningkatkan pemahaman anak-anak tentang warisan budaya mereka sekaligus meningkatkan apresiasi keberagaman. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran pendidik dalam memfasilitasi pengalaman pembelajaran budaya yang bermakna. Penelitian ini berkontribusi pada wacana pedagogi responsif budaya, menekankan pentingnya merangkul kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini.*

Kata Kunci : *Pendidikan Anak Usia Dini, Kearifan Lokal, Apresiasi Budaya.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang absolut di peroleh oleh setiap orang dalam melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Karena melalui proses pendidikan akan lahir individu-individu yang dapat diandalkan dalam membangun indonesia masa kini dan dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses sadar yang dilakukan kepada peserta didik guna menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani secara optimal untuk mencapai tingkat kedewasaan (Manasikana & Anggraeni, 2018; Ramdhani, 2017). Memasuki abad ke-21, perkembangan teknologi sangat begitu pesat di dunia teknologi informasi komunikasi (TIK) dan kemajuan teknologi diseluruh penjuru. Pada abad ke-21 melibatkan teknologi yang mampu mengubah ekonomi system social, politik dunia dan memberikan tekanan besar para pemimpin. Menurut Lemley (Husain & Kaharu, 2020) memaparkan bahwa perkembangan dan kemajuan ini juga sangat berpengaruh pada skenario pendidikan. Dimana anak pada abad ke-21 yang dikenal sebagai pendidik asli digital atau millenium, belajar diruang kelas berbeda dengan anak dari generasi sebelumnya, karena anak sekarang dikelilingi oleh teknologi.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan holistik anak, meliputi dimensi kognitif, sosial, emosional, dan budaya (Piaget 1964). Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak pengakuan akan pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam praktik pendidikan, terutama di lingkungan pendidikan anak usia dini, untuk memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi anak-anak (Banks 2001). Kearifan lokal, yang berakar dalam warisan budaya dan tradisi suatu masyarakat, menawarkan wawasan dan sudut pandang berharga yang dapat meningkatkan proses pendidikan dan mempromosikan apresiasi budaya di kalangan pembelajar muda (Spivak and Howes 2011).

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar oleh beragam pengalaman budaya sejak usia dini mengembangkan rasa empati, toleransi, dan penghargaan yang lebih besar terhadap orang lain (Beneke, Park, and Taitingfong 2018) Dengan menggabungkan kearifan lokal ke dalam pendidikan anak usia dini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar inklusif yang merayakan keragaman budaya dan membentuk rasa memiliki di antara anak-anak dari latar belakang yang berbeda (Garcia and Guerra 2004). Selain itu, terlibat dalam tradisi dan praktik lokal dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa identitas yang kuat dan kebanggaan akan warisan budaya mereka (Gay 2000).

Meskipun potensi manfaat pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pendidikan anak usia dini, penelitian yang ada masih terbatas dalam mengeksplorasi bagaimana hal ini dapat diimplementasikan secara efektif dalam praktik. Studi yang ada seringkali hanya berfokus pada dasar teoritis dari pedagogi responsif budaya, tanpa memperhatikan strategi dan tantangan praktis yang terlibat dalam menggabungkan kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Günay 2014). Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris yang mengeksplorasi pengalaman pendidik, anak-anak, dan keluarga dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pengaturan pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan melakukan investigasi eksploratif terhadap aplikasi kearifan lokal di setting prasekolah. Dengan menggunakan metode kualitatif, termasuk observasi dan wawancara, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang bagaimana pendidik mengintegrasikan tradisi lokal, praktik, dan pengetahuan ke dalam praktik pengajaran dan desain kurikulum mereka. Melalui analisis data yang teliti, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pendidikan anak usia dini dan mengeksplorasi dampak pendekatan ini terhadap pengalaman belajar dan kesadaran budaya anak-anak.

Dengan membahas tantangan dan peluang praktis yang terkait dengan menggabungkan kearifan lokal ke dalam pendidikan anak usia dini, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi pada diskursus yang sedang berlangsung tentang pedagogi responsif budaya dan memberikan wawasan berharga bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti di bidang pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi kearifan lokal dalam konteks pendidikan anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas dan konteks yang terlibat dalam pengalaman individu, serta memberikan ruang untuk interpretasi yang mendalam (Ketemaw, Lemi, and Getnet 2022).

Partisipan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik purposive sampling untuk memastikan keberagaman representasi dalam pengalaman pendidikan anak usia dini dan pengetahuan kearifan lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara semi-struktural dengan pendidik, serta diskusi kelompok dengan orang tua atau wali murid. Pengamatan dilakukan dalam lingkungan pembelajaran anak usia dini untuk mengamati praktik pengajaran dan interaksi antara pendidik dan anak-anak. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pemahaman, pengalaman, dan praktik pendidik dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (Braun and Clarke 2006) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data. Analisis tematik dilakukan melalui langkah-langkah sistematis, familiarisasi dengan data, pencarian motif, pengembangan dan pengujian tema, serta interpretasi dan penyajian hasil (Braun and Clarke 2006).

Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman praktik dan persepsi pendidik, anak-anak, dan keluarga terkait dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Dalam Penggunaan *Smartphone*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memiliki beragam pendekatan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam praktik pengajaran mereka. Sebagai contoh, dalam observasi di salah satu kelompok bermain, pendidik menggunakan cerita-cerita lokal sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai budaya dan moral kepada anak-anak. Pendekatan ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa "penggunaan cerita tradisional dapat menjadi jembatan untuk menyampaikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda" (Spivak and Howes 2011). Misalnya, pendidik menceritakan cerita rakyat lokal tentang keberanian dan kerja sama kepada anak-anak, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk mendiskusikan konsep solidaritas dan kepemimpinan.

Implementasi kearifan lokal dalam praktik pengajaran anak usia dini memiliki signifikansi yang besar dalam memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Misalnya, melalui penggunaan cerita-cerita lokal, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai budaya dan moral secara lebih konkret dan bermakna (Spivak and Howes 2011). Pendekatan ini membantu mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan konteks budaya yang lebih konkret dan relevan bagi anak-anak. Sebagai contoh, ketika anak-anak mendengarkan cerita rakyat tentang keberanian dan kerja sama, mereka tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui cerita tersebut.

Hasil wawancara dengan anak-anak menunjukkan beragam respons terhadap pengalaman belajar yang melibatkan kearifan lokal. Sebagai contoh, dalam diskusi kelompok tentang tradisi lokal, beberapa anak menunjukkan minat yang tinggi dan antusiasme dalam berbagi pengalaman mereka sendiri tentang praktik tradisional. Namun, beberapa anak lain mungkin merasa kurang terlibat atau kurang akrab dengan konten tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa "respons anak terhadap pengalaman belajar dapat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka merasa terhubung dengan materi pembelajaran" (Beneke et al. 2018). Misalnya, anak-anak yang berasal dari latar belakang yang kurang akrab dengan kearifan lokal tertentu mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dan dorongan untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

Respons anak terhadap integrasi kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini dapat memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Misalnya, anak-anak yang menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap materi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal cenderung lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar (Beneke et al. 2018). Sebaliknya, anak-anak yang kurang terhubung dengan konten tersebut mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dan motivasi tambahan untuk terlibat secara aktif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan respon individu anak-anak dan menyediakan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Pembelajaran anak-anak berbasis kearifan lokal. Sebagai contoh, dalam wawancara dengan orang tua atau wali murid, banyak dari mereka menyatakan pentingnya

mentransfer nilai-nilai budaya dan tradisi keluarga kepada anak-anak mereka. Salah satu orang tua menyatakan, "Kami mencoba untuk melibatkan anak-anak dalam praktik tradisional kami sejak usia dini, karena kami percaya bahwa itu adalah bagian penting dari identitas dan warisan budaya mereka." Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa "dukungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan dan pembelajaran anak" (Wertsch 2005). Melalui hasil-hasil ini, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini serta dampaknya terhadap anak-anak dan keluarga.

Peran keluarga dalam mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal juga tidak dapat diabaikan. Keluarga memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk identitas budaya dan nilai-nilai anak-anak (Wertsch 2005). Oleh karena itu, dukungan keluarga dalam memperkenalkan dan memelihara kearifan lokal dapat memperkuat pengalaman belajar anak-anak di sekolah. Sebagai contoh, ketika orang tua aktif terlibat dalam kegiatan sekolah yang berbasis kearifan lokal atau menyediakan dukungan di rumah untuk mempraktikkan tradisi-tradisi keluarga, anak-anak cenderung merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar.

Melalui pembahasan ini, kita memahami bahwa implementasi kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melibatkan respons anak dan dukungan keluarga dalam memperkuat pengalaman belajar mereka.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat Desa Cimindi terhadap pendidikan anak usia dini berbeda-beda, ada yang menganggap tidak penting dan ada juga yang menganggap penting. Tapi sebagian besar masyarakat Desa Cimindi menganggap bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, hal ini ditandai dengan banyaknya anak-anak yang berusia 3-5 tahun yang bersekolah di lembaga formal maupun non formal, seperti KOBER, TK, DTA dan lain sebagainya. Pemerintah Desa Cimindi sangat mendukung adanya pendidikan anak usia dini. Upaya yang dilakukan pemerintah Desa Cimindi agar terlaksananya pendidikan anak usia dini secara optimal, salah satunya yaitu dengan rutin melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Banks, James. 2001. *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*.
- Beneke, Maggie, Caryn Park, and Jordan Taitingfong. 2018. "An Inclusive, Anti-Bias Framework for Teaching and Learning About Race With Young Children." *Young Exceptional Children* 22:109625061881184. doi: 10.1177/1096250618811842.
- Braun, Virginia, and Victoria Clarke. 2006. "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3:77–101. doi: 10.1191/1478088706qp063oa.
- Garcia, Shernaz, and Patricia Guerra. 2004. "Deconstructing Deficit Thinking Working with Educators to Create More Equitable Learning Environments." *Education and Urban Society - EDUC URBAN SOC* 36:150–68. doi: 10.1177/0013124503261322.
- Gay, Geneva. 2000. *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*.
- Günay, Rafet. 2014. *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education*.
- Ketemaw, Adissu, Kenenisa Lemi, and Biniam Getnet. 2022. "A Comparative Review of Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation and Implementation." *Qualitative Report* 27:1498–1508. doi: 10.46743/2160-3715/2022.5748.
- Piaget, J. 1964. "Part I: Cognitive Development in Children: Piaget Development and Learning." *Journal of Research in Science Teaching* 2(3).
- Spivak, Asha, and Carollee Howes. 2011. "Social and Relational Factors in Early Education and Prosocial Actions of Children of Diverse Ethnocultural Communities." *Merrill-Palmer Quarterly* 57:1–24. doi: 10.1353/mpq.2011.0002.
- Wertsch, James. 2005. "Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human Development." *British Journal of Developmental Psychology - BRIT J DEVELOP PSYCHOL* 23.